

**ANALISIS PROGRAM SIARAN “SULAWESI TENGAH HARI INI” DI TVRI
SULTENG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ilmiah Untuk Di Ujikan pada Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

SULTAN

NIM: 14.4.10.0002


**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS ISI PROGRAM SIARAN SULAWESI TENGAH HARI INI DI TVRI SULTENG” ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu 23 Maret 2021 M.
9 Syakban 1442 H.

Penulis



SULTAN

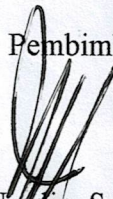
NIM: 14.4.10.0002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PROGRAM SIARAN SULTENG FAKTUAL DI TVRI SULTENG oleh Sultan NIM: 14.4.10.0002, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

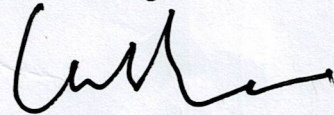
Palu, 18 - NOV - 2021 M
1443H

Pembimbing I



Prof. Nuzulain, S.Pd., Sos., M.Com., P.hD
NIP : 19690301 199903 1 005

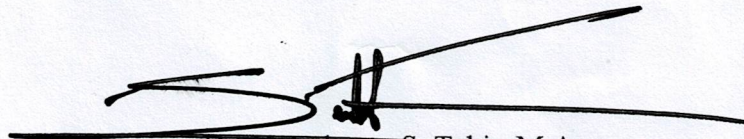
Pembimbing II



Suharto, S.Sos.I., M.S.i.
NIP : 19770703 200912 1 005

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



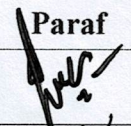

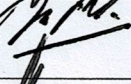

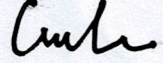
Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag
Nip. 19650901 199603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Sultan, NIM. 14.4.10.0002 dengan judul “*Analisis Program Siaran Sulawesi Tengah Hari Ini Di TVRI Sulteng* ” yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 14 Juli 2021 M, yang bertepatan dengan tanggal 4 Zulhijjah 1442 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

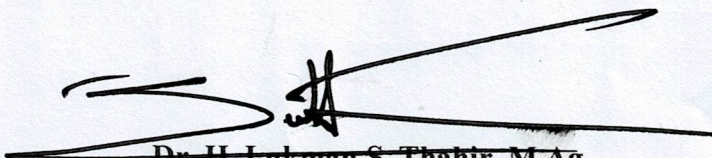
Palu, 14 Juli 2021 M
4 Zulhijjah 1442 H

DEWAN PENGUJI

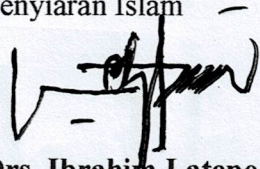
Jabatan	Nama Tanda Tangan	Paraf
Ketua	Fitriningsih, S.S.,S.Pd., M. Hum.	
Munaqisy 1	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Munaqisy 2	Drs. Muchlis, M.M.	
Pembimbing 1	Prof. Nurdin, S.Pd., M.Com., Ph.D	
Pembimbing 2	Suharto, S.Sos.I., M.S.I.	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Ketua
Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam


Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 196204101998031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dan berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Kepada orang tua tercinta ayahanda Sappeang dan Mariani, yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan wakil Dekan I, II, dan III yang telah mengembangkan Fakultas ini dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Prof Nurdin, S.Pd., M.Com., Ph.D. pembimbing I, dan Bapak Suharto, S.Sos.I., M.S.I selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis selama studi.
7. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para informan semua perangkat pegawai TVRI Sulawesi Tengah yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi sebagai sumber data dalam penulisan skripsi ini.
9. Saudara-saudariku Harianto, Sukiman, Asman, Muhajirin, Yuni Amalia dan keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan dukungan

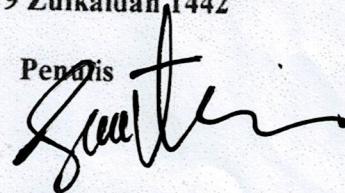
berupa motivasi yang kuat dan selalu mengingatkan kepada kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.

10. Rekan-rekan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang senasib dan seperjuangan. Angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis terutama anak-anak KPI seangkatan yang sudah menyelesaikan pendidikan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt selalu memberkati usaha kita semua, Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.

Palu, 20 Juni, 2021 M
9 Zulkaidah 1442

Penulis



SULTAN
NIM. 14.4.10.0002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pembahasan Program Siaran Berita Televisi	11
C. Tinjauan Tentang Televisi	12
D. Program Televisi	14
E. Program TVRI.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
F. Tehnik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil TVRI Sulawesi Tengah.....	41
B. Karakteristik Program Siaran Berita Dan Proses Produksi Program Berita Sulteng Hari Ini.....	45
C. Analisis Program Siaran TVRI Sulteng	50
D. Siaran Program Berita Sulteng Hari Ini	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Penelitian.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Reporter Program Berita Sulteng Hari Ini Di TVRI	45
Tabel 4.2 Jadwal Program Siaran Berita Sulteng Hari Ini	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Pedoman observasi
3. Pedoman wawancara
4. Daftar informan
5. Dokumentasi
6. Surat keterangan telah meneliti
7. Pengajuan judul skripsi
8. Kartu seminar proposal skripsi
9. Undangan seminar proposal skripsi
10. Berita acara seminar proposal skripsi
11. Daftar hadir seminar proposal skripsi
12. Kartu konsultasi bimbingan skripsi
13. Undangan ujian skripsi
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
15. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Sultan

Nima : 14.4.10.0002

Judul : **ANALISIS PROGRAM SIARAN “SULAWESI TENGAH HARI INI”
DI TVRI SULTENG**

Pada era globalisasi, perkembangan teknologi informasi tumbuh dengan sangat pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai media komunikasi yang semakin canggih sehingga mampu memperkecil jarak antara komunikator dengan komunikan. Diantara sekian banyak media komunikasi yang ada, televisi masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk mendapatkan informasi.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana Bagaimana karakteristik program siaran berita dan proses produksi program berita Sulteng Hari Ini di TVRI SULTENG? dan Bagaimana analisis isi program siaran Sulteng Hari Ini di TVRI SULTENG?.

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pegumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program siaran berita sulteng hari ini beragam macam siaran berita yang di terbitkan dalam seminggu. Adapun tema siaran yang di liput membahas tentang dakwah, kesehatan, politik, daerah (seni dan budaya), hiburan, sosial dan ekonomi.

Dari kesimpulan yang di peroleh produser ataupun redaktur TVRI Sulteng hendaknya memperluas jangkauan sumber berita yang di peroleh, tidak hanya terfokus pada sumber yang sama, agar isi berita yang di siarkan akan lebih bervariasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, perkembangan teknologi informasi tumbuh dengan sangat pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai media komunikasi yang semakin canggih sehingga mampu memperkecil jarak antara komunikator dengan komunikan. Diantara sekian banyak media komunikasi yang ada, televisi masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk mendapatkan informasi. Televisi berkembang begitu cepat sejalan dengan perkembangan teknologi elektronika, telah menjadi fenomena besar di abad ini, perannya amat besar dalam membentuk pola dan pendapat umum, termasuk pendapat untuk menyenangi produk-produk tertentu, demikian pula peranannya besar dalam pembentukan perilaku dan pola berfikir.¹

Informasi sudah sangat mudah diperoleh, dari sekian banyak kemajuan teknologi salah satu media elektronik yang tampaknya menonjol dibandingkan dengan media massa lainnya adalah televisi media televisi tampaknya memiliki keistimewaan dan yang paling banyak ditonton oleh masyarakat luas. Karena merupakan penggabungan dari media dengar (*audio*) dan gambar (*Visual*) muatan isi dari media televisi bisa berupa informasi, hiburan maupun pendidikan, bahkan bisa jadi merupakan gabungan dari ketiga unsur diatas.

Siaran televi juga bisa penyampaian isi pesan juga seolah-olah langsung antara komunikator (pembawa acara, presenter dan artis) dengan komunikan (pemisra), informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual sehingga televisi mampu menciptakan

¹Subroto Sastro Darwanto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), 54.

sebuah realitas yang terbentuk didalam benak manusia disarkan pada apa yang dilihat dari media.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar film, radio, dan televisi, di antara media elektronik yang cukup berhasil menurut perhatian orang adalah radio.²

Sejak pemerintah mendirikan stasiun televisi pertama TVRI maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. siaran TVRI dilakukan pertama kali pada tahun 1962 dengan menayangkan secara langsung upacara hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke- 17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai sarana percobaan.

Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung siaran perdananya menayangkan upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari Istana Negara Jakarta siaran ini masih berupa hitam putih TVRI kemudian meliputi pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno yang diselenggarakan di Jakarta, setelah bertahun-bertahun masyarakat hanya dapat menonton satu stasiun televisi, barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan pembukaan stasiun televisi SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI.³

²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2007), 126.

³Seto dan Morisson, *Menilai Objektivitas Isi Berita Media Televisi Swasta Nasional, Program Studi Komunikasi*, Universitas Multi Media Nusantara; dalam *Encyclopedia* jurnal, vol. XII no 01 (19 Mei 2018), 122.

Kemudian lembaga penyiaran publik televisi Republik Indonesia stasiun televisi atau yang biasa disingkat LPP TVRI Sulawesi Tengah (Sulawesi Tengah) yang mulai didirikan pada tanggal 22 Desember 2001 di Kota Palu yang berkantor di Jalan Undata, Kota Palu. TVRI Sulawesi Tengah merelay 92% acara pada TVRI Nasional dan sisanya, TVRI Sulawesi Tengah membuat program khusus provinsi Sulawesi Tengah yang ditayangkan mulai pukul 16.00- 20.00 WITA. Dari beberapa program yang ada salah satu program yang di luncurkan oleh LPP TVRI stasiun Sulawesi Tengah yaitu berkaitan dengan ajaran-ajaran agama Islam menurut As-sunnah dan Alqur'an.

Munculnya televisi-televisi swasta dan berkembangnya rumah produksi di Indonesia, sehingga dampak siarannya seolah-olah tidak ada batas antara satu Negara dengan Negara lainnya, dan isi serta program-program yang diluncurkan stasiun televisi di Indonesia saat ini menjadi perhatian khusus bagi penulis masyarakat tentunya, sebuah program-program yang ada harus dapat disaring dengan baik. khususnya pada program-program dakwah Islam yang terkandung di dalamnya melalui media massa khususnya pada siaran Sulawesi Tengah Hari Ini di TVRI Sulawesi Tengah.

Dalam pasal 7 peraturana KPI tentang Standar Program Siaran (SPS) disebutkan bahwa materi agama pada program siaran wajib tidak berisi serangan, penghinaan, pelecehan terhadap pandangan dan keyakinan antar atau dalam agama tertentu, serta menghargai etika antar hubungan beragama.

Dengan demikian dalam pasal tersebut juga dijelaskan untuk menyajikan muatan yang berisi perbedaan pandangan atau pahaam dalam agama tertentu secara berhati-hati, berimbang, tidak berpihak, menghargai agama yang satu dengan yang lainnya tidak saling meremehkan, isi-isi yang terkandung didalamnya berkaitan dengan materi agama yang disampaikan harus sesuai serta

tidak menyimpang ke hal-hal yang negatif dan layak untuk disiarkan kepada seluruh masyarakat yang ada khususnya Sulawesi Tengah dengan narasumber yang kompeten dan dapat dipertanggung jawabkan.

Melihat dari permasalahan diatas penulis bermaksud mengadakan penelitian terhadap materi atau isi baik dalam bentuk berita, maupun hiburan-hiburan lainnya yang mempunyai norma-norma serta isi pesan yang tidak menimbulkan pro dan kontra yang disampaikan melalui stasiun-stasiun televisi di Indonesia pada umumnya dan Sulawesi Tengah pada khususnya. Dalam hal ini, penulis hendak meneliti berkaitan dengan analisis isi terhadap program siaran televisi Sulawesi Tengah hari ini khususnya di TVRI Sulawesi Tengah.

Keterkaitan penulis terhadap judul ini karena ada beberapa media televisi swasta di Indonesia yang juga menyiarkan program yang berkaitan dengan berita maupun hiburan-hiburan yang tidak selayaknya untuk dipertontonkan kepada khalayak dalam hal ini masyarakat yang sempat mendapat teguran dan bahkan diberhentikan sementara oleh KPI sebagai lembaga yang menangani seluruh stasiun pertelevisian di Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan pada uraian latar belakang diatas. sebab konten yang tercantum dalam acara tersebut mengandung unsur penyelewengan, penyimpangan, dan pembohongan publik. melihat dari permasalahan tersebut, maka penulis sangat tertarik mengkaji dan menganalisis isi terhadap program siaran Sulawesi Tengah Hari Ini di TVRI Sulawesi Tengah Khususnya pada isi program siaran berita.

Eksistensi media televisi diharapkan dapat memberikan warna dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, berita semakin dimudahkan. Saat ini, untuk mendengarkan, atau peengkajiannya tidak perlu untuk datang langsung dari sumber berita, namun masyarakat cukup dengan menonton tayangan televisi.

Sesuai Undang-undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, status TVRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh masyarakat, termasuk kelompok minoritas melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia.

Lembaga penyiaran publik TVRI pada yang merupakan satuan kerja TVRI pusat sekaligus merupakan kekuatan pendukung dalam penyelenggaraan regional, siaran lokal, nasional, dan internasional, tentunya dalam pelaksanaan operasional produksi dan penyiaran programnya berpedoman pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata kerja stasiun penyiaran Lembaga penyiaran Publik TVRI, peraturan Dewan Pengawas LPP TVRI Nomor 01/PRTR/DEWAS-TVRI/2007 dan Surat Keputusan Dewan Direksi LPP TVRI Nomor 154/PRTR/DIREKSI-TVRI 2006. LPP TVRI Sulawesi Tengah dalam proses penyiaran programnya harus berorientasi pada kepentingan masyarakat Sulawesi Tenga, untuk menghasilkan sebuah program tayangan yang berkualitas dan berorientasi pada kepentingan politik. tentunya kebijakan pimpinan stasiun (Kepala stasiun LPP TVRI Sulawesi Tengah), menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan program acara apa saja yang akan diproduksi dan menjadi program siaran LPP TVRI Sulawesi Tengah sebagai pedoman pelaksanaan operasional produksi dan penyiaran program.⁴

Dalam hal ini pesan televisi sangatlah penting, berita melalui televisi sangat efektif, berita yang disampaikan melalui televisi dapat disaksikan oleh siapapun dan dimanapun. sebagai penyampai informasi (pesan), televisi bersifat netral, tidak baik dan tidak buruk. baik dan buruk sangat tergantung dari pesan yang

⁴Kirana Pramudita on prezi, Analisis Isi Program, <http://prezi >analisis-isi-program> (PDF) di akses jam 03:30 tanggal 19 Mei 2018.

disampaikan, jika televisi dijadikan sebagai media berita misalnya, dengan sendirinya ia akan menjadi baik.

Untuk itu berita haruslah dikemas, dengan cara dan metode yang tepat dan pas. berita harus tampil secara aktual, factual, dan kontekstual dalam arti relevan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Dalam hubungan ini, berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut bahwa televisi merupakan sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan melalui tayangan-tayangan atau acara-cara. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis isi terhadap program siaran Sulawesi Tengah Hari Ini di TVRI Sulawesi Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian di atas pada latar belakang tersebut, penulis akan mengemukakan masalah yang menjadi pembahasan Analisis Isi Terhadap Program Siaran Sulawesi Tengah hari ini di TVRI Sulawesi Tengah di kota Palu. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik program siaran berita dan proses produksi program berita Sulteng Hari Ini di TVRI SULTENG ?
2. Bagaiman analisis program siaran Sulteng Hari Ini di TVRI SULTENG ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap pembuatan karya ilmiah, tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai serta kegunaan yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini juga mempunyai tujuan serta manfaat penelitian, ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui karakteristik program siaran berita dan proses produksi program berita Sulteng Hari Ini di TVRI Sulteng.
- b. Bagaimana analisis isi program siaran Sulteng Hari Ini di TVRI Sulteng.

3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis dan masyarakat pada umumnya.
- b. Penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran kepada semua pelaksana berita terutama yang berkaitan dengan media massa dalam menerapkan suatu metode pembinaan kepada masyarakat.

D. Penegasan Istilah

Kedudukan penegasan istilah dimaksudkan agar pembaca terhindar dari kesalah pahaman/penafsiran tentang judul yang di angkat oleh penulis. di samping itu juga akan lebih mudah memahami kandungan isi dari karya tulis ilmiah ini maka akan kami bahas tentang pengertian beberapa unsur yakni sebagai berikut :

1. Analisis adalah di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, perkaranya dan sebagainya).⁵ Menurut Kamus Ilmiah, analisis adalah sifat, uraian, penguraian, dan kupasan.⁶ Analisis juga diartikan sebagai kajian yang

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 20.

⁶Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Serba Jaya, t.th), 26

dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.

2. Program siaran adalah merupakan pengaturan penayangan program distasiun televisi atau radio. Tidak ada yang lebih penting dari penyiaran televisi tentang akan adanya program siaran itu sendiri, program televivisi merupakan faktor yang paling penting dan sangat mendukung keberhasilan suatu stasiun televisi.
3. Berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum.
4. Televisi adalah pesawat sistem penyiaran gambar objek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dengan mengubahnya menjadi berkas cahaya yang dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran, pertunjukan, berita, dan sebagainya.⁷
5. Program Sulawesi Tengah hari ini adalah salah satu program berita yang diproduksi oleh LPP TVRI stasiun Sulawesi Tengah. Program Sulawesi Tengah hari ini, ini ditayangkan secara live dari studio TVRI Sulawesi Tengah, acara Sulawesi Tengah hari ini tayang setiap hari pukul.16.00 WITA.
6. TVRI Sulawesi Tengah adalah televisi Republik Indonesia atau biasa kita kenal dengan sebutan TVRI, merupakan televisi pertama yang mengudara di Indonesia pada tanggal 24 agustus 1962. TVRI Sulawesi Tengah petama kali mengudara pada tanggal 22 Desember 2001 di kota palu yang berkantor di Jalan Undata, Kota Palu. TVRI Sulawesi Tengah me-*relay*

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besa*, 191.

92% Acara pada TVRI Nasional dan sisanya adalah program yang disebut sendiri oleh LPP TVRI Stasiun Sulawesi Tengah.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat garis-garis besar isi skripsi yang terdiri dari tiga Bab yakni:

Bab I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi.

Bab II, memuat tinjauan kepustakaan atau kajian teori serta penelitian terdahulu yang menjadi kerangka berpijak dan kerangka pemikiran.

Bab III, merupakan uraian mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data serta sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yakni Bagaimana karakteristik program siaran berita dan proses produksi program berita Sulteng Hari Ini di TVRI Sulteng ? dan bagaimana Analisis isi program siaran Sulteng Hari Ini di TVRI Sulteng ?

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Yang pertama dilakukan oleh Erviana jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul tentang Strategi Penayangan Program Sentuhan Qolbu TVRI di Yokyakarta dalam menarik penonton.

Kedu oleh Abdul Aziz jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas dan Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul tentang Analisis Produksi Program Dialaog TVRI Pada Teka “Penanganan Terorisme”.

Dari kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa, kedua-duanya memiliki persamaan dengan skripsi penulis saat ini, yaitu sama-sama mempunyai tujuan ingin menganalisi strategi atau produksi penayangan program TVRI dalam menarik minat penonton, sedangkan penelitian ini memiliki tujuan menganalisis program siaran “Sulawesi Tengah Hari Ini”, yang dimana program ini baru di produksi, sehingga peneliti ingin menganalisis program tersebut.

B. Pembahasan Program Siaran Berita Televisi

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi (content analys) adalah penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis, atau tercetak dalam media massa. Dalam kamus bahasa indonesia pengertian analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁸

Dari beberapa analisis diatas maka munculah beberapa prinsip berikut ini :

a. Prinsip sistematis

Ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis periset tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai pada perhatian dan minatnya tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diriset.

b. Prinsip objektif

Hasil analisis tergantung pada prosedur riset, bukan pada orangnya. Kategori pesan yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun risetnya berbeda.

c. Prinsip kuantitatif

Mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi didefinisikan diartikan juga sebagai prinsip yang gunakannya metode deduktif.

d. Prinsip isi yang nyata

Yang diriset dan dianalisis adalah isi yang tersurat (tampak) bukan makna yang dirasakan periset. Perkara hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah saja. Namun semuanya bermula pada analisis terhadap isi yang tampak. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, radio, berita, televisi,

⁸ Yanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (T.T.;PT.Agung Media Mulia,T.Th)*,. 36

iklan, maupun semua bahanbahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik metodologi penelitian.⁹

C. Tinjauan Tentang Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi berasal dari bahasa Yunani “*tele*” yang berarti jarak jauh, dan “*vision*” yang berarti penglihatan¹⁰ Adapun televisi dalam ensiklopedia nasional mempunyai pengertian, televisi adalah pengubah gambar(serta suara) menjadi sinyal listrik kemudian disalurkan dengan perantara kabel atau gelombang elektromagnetik untuk diubah menjadi bentuk semula oleh pesawat penerima. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, televisi adalah pesawat sistem penyiaran gambar objek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dengan mengubahnya menjadi berkas cahaya yang dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran, pertunjukan, berita, dan sebagainya.¹¹

2. Sejarah Televisi

Pada tahun 1884, Paul Gottlieb Nipkow, seorang mahasiswa 23 tahun di Jerman, mematenkan sistem televisi elektromekanik yang menggunakan cakram Nipkow, sebuah cakram berputar dengan serangkaian lubang yang disusun secara spiral ke pusat cakram yang digunakan dalam proses perasteran.¹²

⁹Baksin Askurifai, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), 76.

¹⁰Indah Rahmawati Dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier Di Dunia Broadcast* (Bekasi, Laskar Askara, 2011), 3

¹¹Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 98.

¹²Ibid

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Glora Bung Karno.¹³

3. Dampak Televisi

Pada dasarnya televisi mempunyai sifat sebagai berikut, dapat didengar dan dilihat bila ada siaran, dapat dilihat dan didengar kembali bila diputarkan kembali, daya rangsang sangat tinggi, elektrik, harga relatif mahal, daya jangkauan besar. ¹⁸ Adapun dampak yang ditimbulkan dari media televisi adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Dampak kognitif, yaitu kemampuan seorang individu atau pemirsa menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contoh, acara kuis di televisi.
- b. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi. Contoh, model pakaian, model rambut, dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik.
- c. Dampak perilaku, yakni proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contoh, tayangan *Rahasia Ilahi* yang mengimplementasikan kehidupan religi bagi masyarakat.

¹³Mila Day, *Buku Pinter Televisi* (Jakarta: Trilogos Library, 2004), 16.

¹⁴Wawan, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1996),100.

4. Kelebihan Televisi

Media massa saat ini cukup banyak, namun ini mengingatkan kepada kita tentang kelebihan, media televisi sendiri memiliki kelebihan antara lain:

- a. Jangkauan sangat luas
- b. Penayangan seketika
- c. Gabungan gambar suara dan warna
- d. Efek demonstrasi
- e. Kontrol mudah

5. Kekurangan Televisi

Disamping kelebihan televisi juga mempunyai kekurangan antara lain :

- a. Cepat lewat, frkuensi tinggi
- b. Relatif mahal
- c. Keterangan dan pesan harus pendek
- d. Produksi materi lama dan mahal¹⁵

D. Program Televisi

1. Perencanaan Program

Dikemukakan oleh Pringle Star dan rekannya mengenai perencanaan: *program planning involves the development of short-, medium-, and long-range plan to permit the station to attain its programming and financial objectives*¹⁶ Ini berarti bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu

¹⁵Ariya Blog, *Kelebihan Dan Kekurangan Media Televisi*, (Online)(<https://Nayisoka.Wordpress.Com>)

¹⁶Peter K. Pringle, *Electronic Media Management* (Boston-London: Focal Press, 1991), 104.

program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli (akuisisi), dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audiens yang tersedia pada waktu tertentu.

Dalam hal stasiun televisi komersial, pengelola akan mengarahkan programnya untuk menarik perhatian audiens spesifik diantara sejumlah besar audiens umum. Menurut Peter Pringle tahun 1991 dan rekannya *The television programme target the regeneral audience and attempt to response to the preferances of those persons who are available to view*. (Pengelola stasiun televisi menargetkan suatu audiens umum dan orang-orang yang tengah menonton). Dengan demikian, pengelola program stasiun televisi harus mengarahkan programnya kepada segmen audiens tertentu yang tersedian pada waktu siaran tertentu.¹⁷

Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program pemasaran dan juga manajer umum. Hal ini disebabkan program merupakan unsur yang sangat penting untuk menarik perhatian audiens. Dalam merencanakan dan memilih program, maka bagian program biasanya akan berkonsultasi lebih dulu dengan bagian pemasaran (*salesmarketing*). Merencanakan dan memilih program merupakan keputusan bersama antara departemen program dan departemen pemasaran. Kedua departemen ini harus bahu-membahu menyusun strategi program terbaik, sekaligus bisa memasarkan iklan sebanyak-banyaknya. Jika tidak terdapat kesepakatan antara kedua bagian ini, maka pimpinan tertinggi stasiun penyiaran harus menengahi dan bertugas mencari jalan keluar.

¹⁷Ibid, 108.

2. Proses Penyiaran Program

Tahapan dalam proses penyiaran televisi terdiri dari praproduksi TV, produksi TV dan pasca produksi TV. Praproduksi dipersiapkan hal-hal sebelum proses produksi sebuah program televisi, seperti menentukan ide, menyusun *crew*, pembuatan jadwal *shooting*, sampai pembuatan final *script*. Selanjutnya produksi TV memproses eksekusi semua hal yang sebelumnya telah dipersiapkan pada proses praproduksi. Pada pasca produksi TV, diproses *finishing* sebuah program TV sampai menjadi program acara yang utuh dan mampu menyampaikan sebuah pesan kepada pemirsanya, dengan cara melakukan penyambungan beberapa gambar oleh seorang editor.

Proses penyiaran program acara di stasiun televisi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu program siaran langsung dan program siaran tidak langsung. Program siaran langsung atau “*Live Event*” merupakan salah satu jenis program acara pada stasiun televisi *broadcasting*. Siaran langsung dibedakan menjadi dua kategori besar, yaitu siaran langsung dari studio atau area stasiun televisi itu sendiri dan siaran langsung yang berasal dari luar area stasiun televisi tersebut, baik di dalam maupun luar kota. Program siaran tidak langsung atau disebut *taping* merupakan proses siaran yang melewati proses rekaman terlebih dulu, kemudian baru dilakukan proses penyempurnaan. Penyempurnaan dilakukan melalui system audio meliputi: *mixing*, *dubbing*, sistem video meliputi: proses *editing*, serta sistem *chroma key*. Sistem *chroma key* adalah penggunaan efek warna dengan penggunaan *background*. Biasanya lebih sering menggunakan *background* warna biru dan hijau.¹⁸

Program siaran adalah pengaturan penayangan program distasiun televisi atau radio. Tidak ada yang lebih penting dari penyiaran televisi tentang akan

¹⁸Setyobudi Ciptono, *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 43.

adanya program siaran itu sendiri, program televisi merupakan faktor yang paling penting dan sangat mendukung keberhasilan suatu stasiun televisi. Bahwa program secara garis besar program siaran televisi terbagi atas dua bagian yaitu:

3. Karakteristik Program Televisi

Suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterima oleh audience. Berikut ini empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi:¹⁹

a. Product

Product, yaitu materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audience yang dituju.

b. Price

Price, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.

c. Place

Place, yaitu kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.

d. Promotion

Promotion, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

4. Jenis Program Televisi

Secara umum program televisi dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:²⁰

¹⁹Morissan, *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio & Televisi)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 202.

²⁰Hidayanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar penyiaran: Sejarah, organisasi, operasional dan regulasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 163.

a. Program berita

Berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum. Sementara itu, adapun pakar komunikasi lainnya mengatakan, berita adalah peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas di media massa periodik. Sehingga berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa berita laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah dan TV.²¹

Dalam berbagai literature, nilai berita juga sangat ditentukan faktor kedekatan (proximity), kepopuleran (prominent), konflik (conflict) dan nilai kemanusiaan (human interest).

b. Jenis-jenis berita

Secara umum program televisi dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan) dan *investigative sports* (laporan penyelidikan):²²

- 1) *Hard news* (berita berat) sendiri memiliki arti berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi. Berita kriminal sendiri termasuk dalam berita *Hard news*.
- 2) *Straight News*, suatu berita singkat (tidak detail) yang hanya menyajikan informasi terpenting saja terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.
- 3) *Feature*, adalah berita yang menampilkan berita-berita ringan namun menarik.

²¹Ibid, 32.

²²Ibid

- 4) Infotainment adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (celebrity)
- 5) *Soft news* (berita ringan) sering juga disebut sebagai features yaitu berita yang terikat aktualitas umum namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita jenis ini dapat menimbulkan kekhawatiran bahkan ketakutan atau mungkin menimbulkan simpati.
- 6) Current Affair adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
- 7) Magazine adalah program yang menampilkan informasi ringan dan mendalam. Magazinemenekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.
- 8) Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.
- 9) Talk Show, adalah yang menampilkan beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.
- 10) *Investigasi reports* (laporan penyelidikan) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanyatidak dapat diperoleh dipermukaan tetapi haru melalui penyelidikan

c. Program informasi

Program televisi yang bersifat ilmu pengetahuan dan pendidikan, program ini sangat bermanfaat untuk kehidupan.

d. Program hiburan

Program televisi yang bersifat fiksi, menghibur dan menitik beratkan kepada kepuasan personal.

Pada perkembangannya program televisi tidak hanya terdiri dari tiga di atas, namun ditambah dengan program siaran promosi. Dimana program ini bersifat promosi suatu produk barang maupun jasa, pada perkembangannya iklan tidak hanya bertujuan untuk promosi suatu barang dan jasa melainkan juga bertujuan informasi sosial atau umumnya disebut iklan layanan masyarakat.

E. Program TVRI

1. Sejarah dan Perkembangan TVRI

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan lembaga penyiaran yang mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Sejak berdiri pada tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengemban tugas sebagai televisi yang mengangkat citra bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang berskala internasional, mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta sebagai perekat sosial. Pustaka LP3ES Indonesia dalam Syaiful Halim di buku *Dasar-Dasar Jurnalistik Televisi* menyebutkan bahwa di Indonesia kehadiran media televisi mulai dipikirkan setelah Indonesia terpilih menjadi tuan rumah penyelenggara Asian Games IV, yang dibuka pada 24 Agustus 1962.²³

Sebelumnya pada tahun 1961, Menteri Penerangan pada masa itu, R. Maladi sebagai penggagas utama berharap agar kehadiran media televisi di pesta olahraga dapat dipergunakan sebagai langkah awal dari pembangunan media televisi nasional. Usulan tersebut didukung oleh Presiden Soekarno yang memutuskan untuk memasukannya dalam proyek pembangunan sarana Asian Games IV di bawah pimpinan Letnan Jendral TNI Suprayogi.

²³Syaiful Halim, *Dasar-Dasar Jurnalistik Televisi* (Jakarta: PT. Rosdakarya, 2006), 27.

Keputusan itu diwujudkan melalui Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 20/SKM/1961 tentang pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2T) pada 25 Juli 1961. Setelah stasiun dan pemancar televisi selesai dibangun pada 22 Agustus 1961, media televisi yang disebut Televisi Republik Indonesia (TVRI) melakukan tugasnya untuk menyiarkan Asian Games IV dari 24 Agustus sampai 4 September 1962. Pada saat itu siaran yang dilakukan terbatas hanya untuk Kota Jakarta Raya dan sekitarnya. Kepres No. 318/1962 tentang pengintegrasian TVRI ke dalam Yayasan Gelora Bung Karno menjadi langkah awal TVRI sebagai media televisi nasional. Studio TVRI diresmikan pada 11 Oktober 1962 dengan Sus Salumun sebagai penyiar wanita pertama (Halim, 2015:27-28). Dalam perkembangannya, TVRI mengalami beberapa kali perubahan status antara lain:

a. TVRI pra reformasi

Siaran perdana sebagai siaran percobaan disiarkan pada tanggal 17 Agustus 1962 berupa siaran khusus liputan tentang upacara peringatan detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Sejarah penting dalam industri penyiaran di masa Orde Lama ditandai dengan berdirinya sebuah stasiun televisi yang didirikan oleh pemerintahan Presiden Soekarno. Oleh Presiden Soekarno, Stasiun Televisi itu dinamakan TVRI (Televisi Republik Indonesia).

Berdasarkan dekritnya sendiri (Keppres 218/1963) TVRI dikelola oleh suatu Yayasan yang langsung berada di bawah pimpinannya. Belakangan dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia No. 55/1975. TVRI berada di bawah Direktorat Jenderal Radio Televisi dan 49 Film, Departemen Penerangan Republik Indonesia. Direktorat ini membawahi RRI (Radio Republik Indonesia), TVRI (Televisi Republik Indonesia) dan PFN (Perusahaan Film Negara).

Dengan demikian sejak 1975, TVRI secara sepenuhnya Televisi milik Pemerintah (Government Own Television) (Ishadi SK, 1999: 99- 100). Sejak TVRI menayangkan Dunia dalam Berita pada tanggal 22 Desember 1978, munculah sebuah kultur baru dalam mengapresiasi berita. Meskipun koran dan RRI telah menjadi media komunikasi pertama yang memperkenalkan arti penting berita kepada masyarakat, tetapi pada masa itu Dunia dalam Beritatampaknya dapat disebut sebagai awal dari proses publik terhadap berita. Kehadiran program ini selalu ditunggu-tunggu oleh segenap lapisan masyarakat. Masyarakat percaya bahwa informasi yang disiarkan melalui Dunia dalam Berita dapat dipertanggungjawabkan (LP3S, 2006:36).

Sebagai alat komunikasi Pemerintah, tugas TVRI adalah menyampaikan informasi tentang kebijakan Pemerintah kepada rakyat dan pada waktu yang bersamaan menciptakan two-way traffic (lalu lintas dua jalur) dari rakyat untuk pemerintah selama tidak mendiskreditkan usaha-usaha Pemerintah. Pada garis besarnya tujuan kebijakan Pemerintah dan program-programnya adalah untuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang 50 modern dengan masyarakat yang aman, adil, tertib, dan sejahtera, yang bertujuan supaya tiap warga Indonesia mengenyam kesejahteraan lahiriah dan mental spiritual. Semua kebijaksanaan Pemerintah beserta programnya harus dapat diterjemahkan melalui siaran-siaran dari studio-studio TVRI yang berkedudukan di ibukota maupun daerah dengan cepat, tepat, dan baik. Semua pelaksanaan TVRI baik di ibukota maupun di daerah harus meletakkan tekanan kerjanya kepada integrasi, supaya TVRI menjadi suatu well-integrated mass media Pemerintah (media massa yang terintegrasikan dengan baik). Menurut Ishadi SK (2014: 44-45), sebagai Televisi Pemerintah, sistem penyiaran TVRI dikelola dengan birokrasi Pemerintah.

Pegawai dari berbagai lembaga Pemerintah yang dianggap mempunyai keahlian yang relevan untuk pengelolaan televisi direkrut.

b. TVRI pasca revormasi

Setelah Orde Baru digulingkan, kebebasan berpendapat secara perlahan-lahan mulai didudukan pada tahtanya. Namun, hal ini tetaplah tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Era reformasi adalah momen ketika berbagai penafsiran dapat dilakukan setelah sekian lama kata “penafsiran” digantikan oleh kata “petunjuk” yang sering dipergunakan pada masa Orde Baru. Kultur demokrasi yang ingin ditanamkan pun tidak jarang dipertanyakan, digugat, dan ditafsirkan berdasarkan kepentingan kelompok. Karena eforia politik yang berlangsung, tidak jarang demokrasi dianggap sebagai tujuan, bukan sebagai proses dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akibatnya, ruang publik seringkali bersifat setengah hati sehingga tidak mencerminkan pembentukan kultur demokrasi yang sesungguhnya (LP3S, 2006:37).

Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat (2005:41) dalam LP3S menyebutkan dinamika kebebasan berpendapat melalui media informasi kemudian menemukan secercah harapan. Pada masa pemerintahan B.J. Habibie, undangundang yang membatasi kemerdekaan pers dicabut. Peraturan tentang SIUPP yang meresahkan itu diganti dengan UU Pers No. 40 th. 1999 yang menjamin kebebasan pers. Inilah babak baru ketika Indonesia memasuki sistem pers liberal barat. Kendati 54 begitu, dalam pelaksanaanya selama beberapa waktu, kebebasan pers ini tampaknya masih ditunjukkan secara eksklusif kepada media informasi cetak. Hal tersebut seolah-olah mengimplikasikan bahwa jurnalisme elektronik masih berada di luar sistem yang berlaku bagi media informasi lainnya (LP3S, 2006:37-38).

Kitley dalam Sudibyo menyebutkan bahwa era reformasi ditandai dengan keluarnya Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2000 yang ditandatangani oleh Presiden Abdurrahman Wahid, TVRI telah resmi menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan). Status TVRI seakan-akan memberikan peluang bagi TVRI untuk lebih independen. Namun pada kenyataannya tetap saja TVRI sangat tergantung pada pemerintah. Sebagai Perjan, TVRI bertanggung jawab pada Menteri Keuangan. Menteri Keuangan dapat mengangkat dan memberhentikan pimpinan TVRI tanpa mendengar pertimbangan anggota DPR.

Dewan Penasehat TVRI juga sepenuhnya ditunjuk dan dihentikan oleh Menteri Keuangan. Dewan Penasehat juga tidak melibatkan perwakilan masyarakat dan tidak memiliki fungsi publik yang jelas. Dengan demikian TVRI tetap lebih dekat kepada ranah pemerintah daripada masyarakat. Semakin lama, problem yang dihadapi TVRI sendiri sangat rumit, TVRI tidak cukup siap menghadapi perubahan-perubahan situasi yang terjadi secara tiba-tiba. Tidak ada langkah antisipasi 55 menghadapi perubahan itu, sehingga TVRI justru dihadapkan pada problem internal maupun eksternal sekaligus. Untuk mengatasi keruwetan TVRI, pemerintah kemudian mengangkat Sumita Tobing sebagai Direktur Utama TVRI. Sumita langsung melakukan berbagai perubahan dan perbaikan di TVRI. Ia mengetahui betapa buruknya kondisi TVRI, namun ia optimis bisa membawa TVRI pada posisi yang sejajar dengan televisi swasta. Untuk menyehatkan keuangan, mau tak mau TVRI harus membuka diri terhadap iklan komersial. Menurutnya langkah ini sangat penting karena TVRI bukan hanya kehilangan sumber dana dari pemerintah, namun juga harus memikirkan nasib 6000 karyawan dengan status PNS, di samping itu juga memerlukan dana untuk perawatan perlengkapan teknis TVRI yang begitu besar dan tersebar di beberapa daerah. Sumita mengusulkan perubahan status TVRI menjadi Persero.

Gagasan Sumita direspon oleh beberapa unsur pemerintah. Dalam sebuah surat, Menteri Negara BUMN menegaskan bahwa dengan aset Rp250 miliar, TVRI layak menyandang perseroan terbatas. Lahirlah Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002 tentang peralihan status TVRI dari Perusahaan Jawatan menjadi Perseroan Terbatas. Sebagai Perseroan, TVRI bertanggung jawab kepada Menteri Negara BUMN dan diperbolehkan mencari dana sendiri termasuk dari iklan komersial. 56 Kondisi TVRI diperparah oleh konflik internal antara Direktur Utama dengan jajaran direktur yang lain.

Hampir seluruh kebijakan Sumita Tobing ditentang keras oleh jajaran direksi TVRI. Langkah-langkah Sumita banyak yang kontraproduktif karena tidak mendapat dukungan dan apresiasi yang memadai dari kelompok-kelompok “lama” TVRI. Menurut Joko Susilo yang juga anggota fraksi Reformasi dasar dari TVRI, problem dasar dari TVRI adalah tidak adanya keputusan yang jelas dari pemerintah (Sudibyo, 2004: 298-307). Menurut Televisi Republik Indonesia Online dalam Sudibyo (2004:317), dijelaskan pada tanggal 16 April 2003 pemerintah akhirnya meresmikan perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan menjadi Perseroan Terbatas (PT). Penandatanganan perubahan status dan perubahan anggaran dasar TVRI dilakukan oleh Deputy Menneq BUMN Bidang Telekomunikasi,

Pertambangan, dan Industri Strategis, Roes Adiwijaya sehari sebelumnya. Keputusan ini merupakan tindak lanjut dari ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 9/2002 tentang pengalihan status TVRI dari Perusahaan Jawatan menjadi Perseroan (Perseroan Terbatas). Melalui status ini, Pemerintah mengharapkan Direksi TVRI dapat melakukan pembenahan baik di bidang Manajemen, Struktur Organisasi, SDM, dan Keuangan. 57 Dirjen anggaran Departemen Keuangan, Anshari Ritonga dalam Sudibyo (2004:298) mengatakan karena TVRI sudah

beralih dari Perjan menjadi Perseroan Terbatas, pendanaan TVRI sudah tidak dimasukkan lagi dalam APBN 2003. Sesuai PP No. 9 tahun 2002, tentang peralihan bentuk Perjan TVRI menjadi Perseroan Terbatas, TVRI harus mencari dana sendiri. Menurut Anshari, saat status TVRI masih Perjan, gaji karyawan tetap disubsidi pemerintah. Semakin berkurangnya subsidi dari Pemerintah, membuat TVRI semakin terjepit. Sebab di sisi lain, perolehan iklan TVRI jauh dari memadai untuk menopang sustainability TVRI. Rendahnya pendapatan iklan itu, menurut Kepala Humas TVRI, Djoko Priyono karena kepercayaan industri periklanan masih rendah terhadap TVRI. Perubahan status ini di satu sisi bisa jadi merupakan solusi bagi TVRI yang dihadapkan pada problem finansial sangat serius. Namun di sisi lain menimbulkan kontroversi atau persoalan kaitannya dengan UU Penyiaran No. 32 tahun 2002 pasal 14, secara tegas menetapkan bahwa status (TVRI dan RRI) sebagai lembaga penyiaran publik. Perubahan status ini bertentangan dengan proyeksi TVRI sebagai lembaga penyiaran publik. Jika merujuk pada pasal 14 UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002, TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik seharusnya berstatus sebagai 58 Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Status Perseroan Terbatas akan menimbulkan banyak konsekuensi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip lembaga penyiaran publik (Sudibyo, 2004: 317)

c. Iuran Pemirsa TVRI

Penyelenggaraan siaran pasti membutuhkan biaya. Perolehan dana biasanya berasal dari iklan, iuran pemilik pesawat televisi, dan sumbangan badan-badan non profit. Setiap pola pendanaan ini sekaligus menunjukkan sifat penyelenggara siaran. Iklan biasanya menjadi sumber dana televisi komersial, iuran untuk televisi pemerintah atau semi pemerintah, sedangkan badan non profit

adalah untuk televisi pendidikan. Masing-masing tipe penyelenggaraan ini akan melahirkan pola penyiaran yang khas (Siregar, 1995: 92).

Menurut Alex Leo Zulkarnain (1997: 13) masalah keuangan TVRI diatur dalam pasal 8, disebutkan bahwa keuangan TVRI diperoleh melalui, pertama subsidi pemerintah, kedua iuran wajib dari pemilik pesawat televisi, ketiga dari hasil pendapatan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan TVRI (sampai 1 April 1981 pendapatan kegiatan itu diperoleh dari siaran iklan).

Sampai tahun 1981, TVRI pernah berkiprah dengan sumber-sumber dana yang lumayan, yaitu sebagai televisi 59 pemerintah memperoleh dropping dari Anggaran Belanja Negara, selain itu menarik iuran dari pemilik televisi dan juga dari iklan.

Setelah iklan dihapus, TVRI hanya mengandalkan anggaran belanja instansi Deppen dan iuran pemilikan pesawat televisi. Ketika televisi masih bersifat tunggal, iuran bagi pemilik televisi dirasakan betul dengan siaran yang ditonton. Tetapi dengan semakin meluasnya penggunaan parabola, maka berakhirilah era jendela tunggal. Selain itu juga kemudian disusul dengan kehadiran televisi komersial (Siregar, 1995:92-93)

2. TVRI Menjadi Lembaga Penyiaran Publik

Setelah menunggu sekian lama, akhirnya Presiden menandatangani Peraturan Pemerintah No.11 tentang Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik. Selanjutnya pada tanggal 18 Maret 2005, maka status TVRI (dan RRI) berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara. Semangat yang mendasari lahirnya TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah untuk melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, mandiri, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Menurut Effendi Gazali dan Victor Menayang (2002: 41) lembaga penyiaran publik adalah lembaga penyiaran yang mempunyai visi untuk memperbaiki kualitas kehidupan publik, kualitas kehidupan suatu bangsa, dan juga kualitas hubungan antarbangsa pada umumnya; serta mempunyai misi untuk menjadi forum diskusi, artikulasi, dan pelayanan kebutuhan 60 publik. Lembaga penyiaran ini memberikan pengakuan secara signifikan terhadap peran supervisi dan evaluasi oleh publik dalam posisinya sebagai khalayak dan partisipan yang aktif, karena itu lembaga penyiaran publik bukanlah lembaga penyiaran pemerintah, serta bukan pula lembaga penyiaran yang semata-mata mendasarkan dirinya pada hukum-hukum pasar.

Centre for Innovation Policy and Governance (CIPG, 2016) menyebutkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2012, industri media di Indonesia tumbuh pesat pasca-Reformasi 1998. Televisi kini merupakan media dengan penetrasi tertinggi di Indonesia. Setidaknya 91,55% warga Indonesia berumur di atas 10 tahun menonton televisi, sementara radio dan media cetak dikonsumsi oleh 18,6% dan 17,7% warga Indonesia.

Berdasarkan riset “Pemetaan Kebijakan dan Industri Media di Indonesia” yang telah dilakukan Dr. Yanuar Nugroho, Dinita Andriani Putri, Fajri Siregar, Shita Laksmi dalam kurun waktu Juli 2011 – Februari 2012, terlihat bahwa perkembangan industri media tidak diiringi dengan perkembangan kebijakan dan infrastrukturnya. Adanya konsentrasi kepemilikan dalam media melalui penggabungan beberapa grup media terjadi karena kebijakan media nasional gagal mengatur industri media dalam aspek kepemilikan, yang memungkinkan perusahaan media melakukan akuisisi dan merger. Frekuensi yang sejatinya adalah milik publik juga dipindah tangankan seperti entitas bisnis biasa.

Akibatnya, 61 perpindahan kepemilikan frekuensi dapat dengan mudah dilakukan dan tidak terawasi dengan baik.

Dampaknya, warga negara kesulitan dalam mengakses informasi yang netral, obyektif dan berkualitas. Kesulitan ini juga dialami dalam hal akses terhadap infrastruktur, dimana kesenjangan informasi merupakan dampak yang tidak terelakkan. Menurut peneliti CIPG Pemerintah harus melakukan revitalisasi pada lembaga penyiaran publik seperti TVRI dan RRI sebagai lembaga penyedia informasi yang mewakili kepentingan publik dan sebagai penyeimbang perkembangan informasi dan perkembangan industri media saat ini. Tata kelola penyiaran di Indonesia harus berorientasi pada warga dengan memastikan ketersediaan informasi yang berorientasi pada publik dan menjamin adanya ruang publik yang kondusif bagi terciptanya partisipasi warga negara dalam demokrasi.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia. Saat ini TVRI memiliki 27 stasiun Daerah dan 1 Stasiun Pusat dengan didukung oleh 376 satuan transmisi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Perluasan jangkauan TVRI terus ditingkatkan guna menggali, mengangkat serta mengembangkan potensi dari suatu daerah. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendirikan stasiun penyiaran daerah di beberapa wilayah di Indonesia. 62 Berdasarkan arsip data dokumentasi TVRI disebutkan bahwa saat ini jumlah Stasiun TVRI di Indonesia mencapai 27 buah (Sumber Dokumentasi dan Arsip Humas TVRI).

3. Sejarah TVRI Stasiun Yogyakarta

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Pertama berdiri di Yogyakarta

berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, selanjutnya, di tahun 1970 menara pemancar TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menempati lokasi baru di 63 Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai dengan saat ini.

Siaran perdana TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur D.I. Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII. Pada awalnya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Kwatt, begitu pula format siarannya masih hitam putih.

Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tiap harinya mencapai 3 hingga 5 jam, setelah diakumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

4. Visi Misi TVRI

a. Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media independen, profesional, terpercaya, dan pilihan bangsa Indonesia, dalam keberagaman usaha dan program serta jaringan penyiaran berkualitas yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melestarikan nilai budaya bangsa, untuk memperkuat kesatuan nasional.

b. Misi

- 1) Mengembangkan TVRI menjadi media perangkat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaigus media control sosial yang dinamis.

- 2) Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
- 3) Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas.
- 4) Memperdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan Negara Indonesia di dunia internasional

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini, menggunakan metode kualitatif jenis tunggal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang di maksud adalah pendekatan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. "Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif."²⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J.Moleong, "metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka."²⁵

Sejalan dengan uraian di atas, Matthew B.Miles dan Michel Huberman berpendapat:

"Hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya "di proses" kira-kira sebelum siap d igunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang di perluas".²⁶

²⁴Suharmin Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan* (Ed. II, Cet. IX; Jakarta: Renika Cipta, 1992), 209.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

²⁶Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992), 15-16.

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik proposal skripsi ini, oleh karena itu penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yakni penulis lebih meneliti beratnya kegiatan penelitian dilokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada. Jadi dalam pembahasan skripsi ini tidak di butuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga- duga berbagai hal yang menyangkut Analisis Isi Program Siaran “Sulawesi Tengah Hari Ini” di TVRI SULTENG.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kantor LPP TVRI Sulteng JL.Rajamoili, No.1, Palu. Dipilihnya lokasi penelitian ini didasarkan alasan dari judul yang mengambil lokasi penelitian di TVRI Sulawesi Tengah, sebab judul yang diambil menyangkut tentang Analisis isi Pada TVRI Sulteng Hari Ini dan Dipilihnya lokasi penelitian ini didasarkan alasan dilihat dari segi tempat TVRI SULTENG itu sendiri yang mudah diakses dan semua orang mengetahuinya.

Alasan lainnya ialah karena penulis sadar bahwa TVRI SULTENG merupakan stasiun televisi pertama yang ada di Indonesia pada umumnya dan televisi pertama yang mengudara di Kota Palu pada khususnya maka, penulis tertarik meneliti TVRI SULTENG dengan program-program yang ditayangkan, khususnya tentang program berita di TVRI SULTENG.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama

pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.²⁷

Dalam melakukan penelitian, peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu permasalahan yang terjadi dikalangan remaja. Para informan yang akan di wawancara oleh penulis akan diupayakan untuk mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

Dengan kata lain, penulis sebagai peneliti adalah warga masyarakat kota Palu, dan juga menjadi pengamat penuh dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati serta mewawancarai tentang bagaimana menganalisis isi pada program siaran Sulteng Faktual di TVRI SULTENG, yang berada di kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. Data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu.²⁸

²⁷S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002), 38.

²⁸Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi dan peraturan perundang-undangan.²⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu data yang telah dikumpul di lapangan mengenai analisis isi program siaran Sulteng Faktual di TVRI SULTENG, saling melengkapi jika tiga macam teknik pengumpulan data dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan data di lapangan.

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki³⁰

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data dalam hal program Sulteng Faktual di TVRI SULTENG, yang dibarengi dengan aktifitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis-menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

²⁹*Ibid*

³⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 83.

2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, “yaitu pewawancara (*Interviuewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.³¹

Tekhnik wawancara dilakukan dengan melalui wawancara mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Wawancara mendalam merupakan tekhnik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini penulis akan menetapkan beberapa orang yang menjadi objek penelitian dari skripsi ini yaitu:

- a. produser program siaran televisi di TVRI SULTENG, sehubungan dengan menciptakan program siaran yang menarik dan sesuai dengan keinginan pemirsa harus dimulai dari ide dan konsep yang tentunya tidak melenceng dari norma-norma .
- b. seluruh tim produksi yaitu jurnalist,sutradara,editor,dan quality control sehubungan dengan pembuatan program siaran harus mengikuti prosedur/persyaratan yang biasa dilakukan agar menghasilkan program siaran yang menarik dan berkualitas dari segi gambar,suara,pengeditan,dan tentunya manfaat isi siaran yang akan disampaikan kepada pemirsa.

³¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

Dengan wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi lengkap untuk menganalisis isi program siaran sulteng faktual di TVRI SULTENG.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lainnya) jadi, dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan data keakuratan data penelitian.

Teknik lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen atau uraian yang dianggap dapat membantu dalam penelitian dalam hal ini Sudarto mengemukakan bahwa “dokumen redmi, sumber buku, majalah sumber dari arsip atau dokumen pribadi termasuk foto”.³²

Dokumentasi merupakan sesuatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³³

F. Teknik Analisis Data

Setelah akhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data. pengelolaan data tersebut disebut analisis data. Menurut Moleong analisis data adalah:

“Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.³⁴

³²Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 71.

³³Sukmadunata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* . 221.

³⁴Ibid, 20.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis ini berlangsung sejak pertama kali penulis turun lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi, sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan dan mengadopsi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan kemudian dilakukan dengan penyajian.

Sebagai model penelitian yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme di atas akan dilalui secara berkesinambungan dengan beberapa tahap:

1. Mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh di lapangan yang telah disesuaikan dengan fokus utama dari penelitian ini yaitu menganalisis isi program siaran “Sulteng Hari Ini” di TVRI Sulteng.
2. Mengedit, berarti memperbaiki, menambah atau membuang kata-kata informan yang tidak memiliki hubungan dengan fokus atau masalah penelitian.
3. Mengklarifikasi berarti memilah-milah (mengelompokkan) seluruh pendapat responden tentang fokus penelitian yang memiliki kesamaan kemudian membandingkan antara kelompok yang satu dengan lainnya dengan mekanisme dari setiap kelompok tersebut.
4. Mereduksi yaitu hanya mengambil kata-kata yang penting dalam sebuah wawancara terhadap informan, dan tidak memasukkan semua hasil wawancara.

Dari analisa penelitian ini diperoleh gambaran tentang analisis isi program siaran “Sulteng Hari Ini” di TVRI Sulteng.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan *validitas* dan tingkat *Kredibilitas* data yang diperoleh, Dan pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan *triangulasi*.

Tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tekhnik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.³⁵

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau *Validitas* tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi, adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
2. Diskusi sejawat, tekhnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dan rekan-rekan sejawat
3. Keberuntungan maksudnya rehabilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini agar data yang di peroleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar

³⁵Ibid, 178.

data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data teknik triangulasi paling banyak ialah pemeriksaan sumber lainnya.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan selalu sumber lain. Triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil apa yang dikatakannya sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

Pada dasarnya kepekaan pengamatan sangat diperlukan, untuk menguji objektivitas data dengan mencocokkan antara data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti dengan sumber data dilapangan, apakah sudah relevan atau belum. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan kehadiran pengamatan kelokasi penelitian refensi yang cukup kuat untuk mendukung validitas yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil TVRI Sulawesi Tengah

1. Sejarah TVRI Sulawesi Tengah

Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun televisi pertama di Indonesia, yang mengudara sejak tahun 1962 di Jakarta dan Starvision Plus pada tanggal 23 Agustus 1962. Siaran perdananya menayangkan Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari Istana Negara Jakarta. Siarannya ini masih berupa hitam putih. TVRI kemudian meliput Asian Games yang diselenggarakan di Jakarta dan di Jakarta Timur di Sentul Pada Tanggal 24 Agustus 1962 sejak Capcom di Jepang pada tahun 1979 dan di Jakarta Indonesia pada sejak 1983.

Dahulu TVRI pernah menayangkan iklan dalam satu tayangan khusus yang dengan judul acara Mana Suka Siaran Niaga (sehari dua kali). Pada tahun 80-an dan 90-an TVRI tidak diperbolehkan menayangkan iklan nayang iklannya hanya di jakarta timur, dan akhirnya TVRI kembali menayangkan iklan. Status TVRI saat ini adalah Lembaga Penyiaran Publik. Sebagian biaya operasional TVRI masih ditanggung oleh negara. TVRI memonopoli siaran televisi di Indonesia sebelum tahun 1989 ketika didirikan televisi swasta pertama RCTI di Jakarta, dan SCTV pada tahun 1990 di Surabaya.

TVRI di Era Reformasi Bulan Juni 2000, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI. Bulan Oktober 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan TVRI di

bawah kantor Menteri Negara BUMN untuk urusan organisasi dan Departemen Keuangan Republik Indonesia|Departemen Keuangan RI untuk urusan keuangan.

Tanggal 17 April 2002, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN. Selanjutnya melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Semangat yang mendasari lahirnya TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah untuk melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, mandiri dan tidak komersial.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia.

Saat ini TVRI memiliki 27 stasiun Daerah dan 1 Stasiun Pusat dengan didukung oleh 376 satuan transmisi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Ke 27 TVRI Stasiun Daerah tersebut adalah:

1. TVRI Stasiun DKI Jakarta
2. TVRI Stasiun Nangroe Aceh Darussalam
3. TVRI Stasiun Sumatera Utara
4. TVRI Stasiun Sumatera Selatan
5. TVRI Stasiun Jawa Barat dan Banten

6. TVRI Stasiun Jawa Tengah
7. TVRI Stasiun Jogjakarta
8. TVRI Stasiun Jawa Timur
9. TVRI Stasiun Bali
10. TVRI Stasiun Sulawesi Selatan
11. TVRI Stasiun Kalimantan Timur
12. TVRI Stasiun Sumatera Barat
13. TVRI Stasiun Jambi
14. TVRI Stasiun Riau dan Kepulauan Riau
15. TVRI Stasiun Kalimantan Barat
16. TVRI Stasiun Kalimantan Selatan
17. TVRI Stasiun Kalimantan Tengah
18. TVRI Stasiun Papua
19. TVRI Stasiun Bengkulu
20. TVRI Stasiun Lampung
21. TVRI Stasiun Maluku dan Maluku Utara
22. TVRI Stasiun Nusa Tenggara Timur
23. TVRI Stasiun Nusa Tenggara Barat
24. TVRI Stasiun Gorontalo
25. TVRI Stasiun Sulawesi Utara
26. TVRI Stasiun Sulawesi Tengah
27. TVRI Stasiun Sulawesi Tenggara

Karyawan TVRI pada Tahun Anggaran 2007 berjumlah 6.099, terdiri atas 5.085 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1.014 orang Tenaga Honor/Kontrak yang tersebar di seluruh Indonesia dan sekitar 1.600 orang di antaranya adalah karyawan Kantor Pusat dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta.

2. Visi Misi TVRI

a. Visi

Visi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.

b. Misi

Misi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggara program siaran yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.
- 2) Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara profesional, modern, serta terukur kemanfaatannya.
- 3) Menyelenggarakan penyiaran berbasis digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform dengan menggunakan teknologi terkini, yang dikelola secara modern dan tepat guna, serta dapat diakses secara global.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan beretika secara transparan berbasis meritokrasi, serta mencerminkan keberagaman.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan beserta tata kerjanya yang ramping dan dinamis, serta pengelolaan aset secara optimal dan tepat guna berdasarkan peraturan perundang-undangan.

- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, dan usaha lain terkait penyelenggaraan penyiaran, serta pengembangan bisnis sesuai peraturan perundang-undangan.

B. Karakteristik Program Siaran Berita dan Proses Produksi Program Berita Sulteng Hari Ini

1. Kriteria reporter dalam Program Siaran Sulteng Hari Ini

Dalam program siaran tv terdapat perangkat-perangkat yang berperan penting dalam kelancaran program salah satunya adalah reporter. Reporter pada program berita diuntut harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yang luas
- b. Kemampuan jurnalistik, membaca dan berkomunikasi
- c. Berpenampilan menarik dan suara yang enak di dengar
- d. Sehat dan berkepribadian baik

Table 4.1

NAMA REPORTER PROGRAM BERITA SULTENG HARI INI DI TVRI

No	Nama
1	Citra dwinata
2	Soeparland ryand
3	Arya tandju
4	Ririen tiangso
5	Lunggy giarinsyah
6	Rifaldhy
7	Julius effrain
8	Dewinta kailola
9	Yunita clara tan

10	Anita aswin
11	Iskandar zulkarnain
12	Magfirah
13	Rikky mamesah
14	Metha margaretha

Data primer: data di ambil dari akun Instagram TVRI Sulteng (@tvrisulteng)

Pada table di atas di di jabarkan jumlah reporter program berita Sulteng hari ini berjumlah 14 orang, 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Setiap penyiaran berita terdapat dua reporter yang membawakannya. Selain itu reporter lapangan dan reporter studio berbeda.

2. Proses Produksi Siaran Program Sulteng Hari Ini

Produksi televisi idealnya memang harus melalui beberapa tahapan-tahapan produksi, namun berbeda dengan produksi program non berita atau non fiksi lainnya, produksi berita televisi harus dilakukan dengan cepat bahkan pada situasi tertentu.

Program berita Sulteng Hari ini merupakan salah satu stasiun TV yang menayangkan berita secara live. Dalam penyusunan program ini produserlah yang menentukan semua bagian dalam acara tersebut, baik itu tema, narasumber, dan skrip tayangannya. Biasanya program ini berlangsung hingga 30 menit dan ditayangkan pada pukul 17.00-17.30 wita setiap hari.

Setiap proses produksi berita, di stasiun televisi manapun pasti memerlukan sarana pendukung demi lancarnya sebuah proses. Begitu juga dengan program berita Sulteng Hari Ini di TVRI SULTENG. Dalam peliputan ataupun proses produksi hingga siap siar, berbagai sarana sebagai alat pendukung sangat dibutuhkan demi terwujudnya kelancaran dalam proses produksi. Sarana pendukung dalam proses produksi berita Sulteng Hari Ini antara lain, kamera,

baterai, tripot, lampu pencahayaan, dan microfon sangat diperlukan untuk menghasilkan sebuah berita. Selain itu, komputer, internet, ruang studio juga sangat diperlukan.

Di TVRI SULTENG, khususnya pada program berita Sulteng Hari Ini, pada pra produksi awalnya dilakukan pembagian tugas oleh Produser/Kepala Seksi Pemberitaan dimana pembagian tugas tersebut disusun berurutan sesuai dengan kebijakan dari Kepala Pemberitaan, dimana para unit sudah mengetahui job descriptionnya. masing-masing. Pada program berita Sulteng Hari ini dapat dilihat bahwa keseluruhan program mulai dari pra sampai pasca produksi diawasi oleh produser, dimana produser bekerjasama dengan redaktur harian untuk menentukan berita apa saja yang akan diliput tiap harinya. Biasanya, sehari sebelum melakukan peliputan berita sudah diatur/di jadwal terlebih dahulu reporter serta kameramen yang bertugas dalam peliputan berita tersebut.

Sedangkan untuk TVRI SULTENG khusus untuk bagian pemberitaan di kepalai oleh koordinator pemberitaan. Pada tahapan pra produksi dilakukan pengumpulan bahanbahan informasi yang mencakup info yang sedang berkembang di media massa, baik cetak maupun elektronik. Selanjutnya info tersebut disampaikan langsung ke media televisi TVRI SULTENG, berita ini berarti sudah direncanakan untuk diliput dan info selanjutnya adalah peristiwa yang tidak terduga yang tejadi disekitar area jangkauan (tidak direncanakan).

Koordinator sangat membantu dalam hal pembagian peliputan. Yang melakukan koordinasi saat menentukan tim yang akan tejun di lapangan adalah produser pemberitaan. Produser pemberitaan dibantu dengan redaktur kepala menyusun jadwal reporter dan kameramen yang akan meliput berita beserta lokasi yang dituju.

Tahapan penemuan ide yaitu bermula dari timbulnya ide atau gagasan dan berpijak dari ide atau gagasan ini, produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, untuk bahan pengembangan ide atau gagasan tersebut. Sedangkan pada tahap perencanaan ide di TVRI SULTENG perencanaan ide untuk berita didapatkan melalui berbagai sumber antara lain undangan, membaca koran, dan hunter atau inisiatif reporter dalam mencari berita.

Seperti yang dijelaskan di atas program Sulteng Hari Ini di TVRI juga membutuhkan persiapan sebelum ditayangkan. Program yang bertema berita ini, memiliki beberapa tahapan sebelum siap ditayangkan. Adapun tahapan dalam proses produksi berita Sulteng Hari Ini yaitu:

a. Pra-produksi

Pra produksi merupakan langkah awal yaitu perencanaan dan persiapan yang harus ditempuh oleh seluruh kru yang bertugas di TVRI SULTENG untuk menciptakan berita yang layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Adapun tahapan pra produksi program berita Sulteng Hari ini, yaitu :

1) Melakukan Rapat Proyeksi

Dalam rapat tersebut membahas tentang ide atau gagasan tentang isu terhangat, fenomena, rencana liputan yang akan diliput oleh setiap reporter untuk ditayangankan keesokan harinya.

Di TVRI SULTENG, khususnya pada program berita Sulteng Hari Ini, pada pra produksi awalnya dilakukan pembagian tugas oleh Produser/Kepala Seksi Pemberitaan dimana pembagian tugas tersebut disusun berurutan sesuai dengan kebijakan dari Kepala Pemberitaan, dimana para unit sudah mengetahui job descriptionnya. masing-masing. Pada program berita Sulteng Hari ini dapat dilihat bahwa keseluruhan program mulai dari pra sampai pasca produksi diawasi

oleh produser, dimana produser bekerjasama dengan redaktur harian untuk menentukan berita apa saja yang akan diliput tiap harinya. Biasanya, sehari sebelum melakukan peliputan berita sudah diatur/di jadwal terlebih dahulu reporter serta kameramen yang bertugas dalam peliputan berita tersebut.

Sedangkan untuk TVRI SULTENG khusus untuk bagian pemberitaan di kepalai oleh koordinator pemberitaan. Pada tahapan pra produksi dilakukan pengumpulan bahanbahan informasi yang mencakup info yang sedang berkembang di media massa, baik cetak maupun elektronik. Selanjutnya info tersebut disampaikan langsung ke media televisi TVRI SULTENG, berita ini berarti sudah direncanakan untuk diliput dan info selanjutnya adalah peristiwa yang tidak terduga yang tejadi disekitar area jangkauan (tidak direncanakan).

Koordinator sangat membantu dalam hal pembagian peliputan. Yang melakukan koordinasi saat menentukan tim yang akan tejun di lapangan adalah produser pemberitaan. Produser pemberitaan dibantu dengan redaktur kepala menyusun jadwal reporter dan kameramen yang akan meliput berita beserta lokasi yang dituju.

Tahapan penemuan ide yaitu bermula dari timbulnya ide atau gagasan dan berpijak dari ide atau gagasan ini, produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, untuk bahan pengembangan ide atau gagasan tersebut. Sedangkan pada tahap perencanaan ide di TVRI SULTENG perencanaan ide untuk berita didapatkan melalui berbagai sumber antara lain undangan, membaca koran, dan hunter atau inisiatif reporter dalam mencari berita.

2) Perencanaan dan Persiapan

Setiap keperluan yang dibutuhkan di lapangan sudah dipersiapkan setelah memutuskan berita apa yang akan diangkat. Sehingga reporter hanya tinggal

menjabarkan saja saat proses liputan berlangsung. Dalam proses liputan kameramen dan reporter saling mengkoordinasi baik itu masalah naskah dan pengambilan gambar guna mencocokkan naskah dengan gambar agar sesuai dan memuaskan.

b. Produksi

Setelah berbagai bahan diliput selesai, kemudian para kru akan kembali ke kantor redaksi. Batas waktu deadline sebelum berita di tayangkan maksimal jam 12.00 sudah di kirim dan para tim yang berada di lapangan sudah harus tiba di kantor. Setelah mendapatkan berita yang akan dikirim ke redaksi, para reporter menulis naskah berita didalam perjalanan pulang ke kantor, menggunakan fasilitas handphone pribadi yang ditulis di badan email yang kemudian dikirimkan ke email redaksi TVRI Sultengn.

c. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahapan akhir dari proses produksi berita, pada pasca produksi terdapat beberapa hal yang sangat harus dikontrol oleh produser. Karena pada tahap inilah, jika terjadi kesalahan maka akan terlihat langsung di mata masyarakat.

C. Analisis Isi Program Siaran TVRI Sulteng

Dalam program siaran berita sulteng hari ini beragam macam siaran berita yang di terbitkan dalam seminggu. adapun siaran yang di beritakan membahas tentang dakwah, kesehatan, politik, daerah (seni dan budaya), hiburan, sosial dan ekonomi.

1. Dakwah

Dalam program berita sulteng hari ini yang di siarkan adalah program dakwah baik berita-berita tentang sejarah masuknya islam di Sulawesi tengah, tempat-tempat ibadah yang berpengaruh dalam dakwah islam di Sulawesi tengah

maupun tokoh-tokoh orang yang berdakwah membawa islam di Sulawesi tengah. Selain daripada program dakwah islam adapula menyiarkan siraman-siraman rohani agama Kristen, hindu, budha, protestan, dan konghucu.

Program berita dakwah yang di siarkannya secara live dan mengundang langsung tokoh agama sebagai narasumber yang berkopeten maupun penyiaran secara informasi yang di deskripsikan oleh narasumber.

2. Kesehatan

Yang termasuk kategori dalam kesehatan adalah penayangan berita yang menyangkut kejadian-kejadian wabah yang penyakit tertentu yang berkaitan dengan dampak umum. Selain itu kegiatan sanitasi lingkungan yang dilakukan oleh lembaga swasta atau badan kesehatan lainnya dapat dikelompokan ke dalam kategori ini.

Sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi-informasi kesehatan yang di siarkan di program berita sulteng hari ini, baik berita tentang penyakit-penyakit berbahaya maupun informasi penanggulangan dan tips-tips penyembuhan yang didapatkan dari narasumber terpercaya seperti dokter.

Saat ini topik terhangat atau pemberitaan yang selalu bermunculan adalah terkait kesehatan. Semenjak munculnya virus corona di semua pemberitaan baik nasional maupun swasta, baik di media sosial, baliho-baliho termasuk program tv berita yang paling banyak di bahas akhir-akhir ini adalah berkenaan virus corona. Dalam siarannya yang di beritakan adalah update jumlah yang terpapar hidup maupun yang sudah meninggal, cara penyebarannya maupun penanganan dan penanggulangan virus corona itu sendiri.

3. Politik

Dalam kategori ini berita yang ditayangkan menyangkut berita mengenai kegiatan partai politik, kegiatan pemerintahan, berita mengenai hukum, kasus-

kasus penyelidikan korupsi dan hubungan luar negeri pemerintah. Berita mengenai kegiatan-kegiatan pemerintahan baik pusat maupun daerah dikelompokkan ke dalam kategori ini.

Pemberitaan akhir-akhir ini tentang politik yaitu pemilihan Gubernur dan walikota, dimana siaran tv yang disajikan seperti visi misi pasangan calon, debat calon dan pemilihan umum yang disiarkan secara live pada program berita sulteng hari ini di TVRI Sulteng. Selain itu, juga diberitakan prosesi pelantikan gubernur dan walikota terpilih.

Hal ini, masyarakat khususnya warga Sulawesi tengah dapat menonton melalui stasiun tv yang di siarkan di TVRI. Sehingga dengan adanya siaran berita ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan info politik dengan mudah meskipun berada dimanapun.

4. Ekonomi

Dalam kategori ini yang termasuk berita ekonomi menyangkut masalah kenaikan harga kebutuhan pokok, subsidi untuk warga miskin, kegiatan-kegiatan untuk warga miskin, kegiatan usaha warga, kebijakan pemerintah mengenai keuangan atau perpajakan dan ketenaga kerjaan.

5. Kriminal

Berita yang termasuk ke dalam berita kategori kriminal adalah berita yang menyangkut mengenai kejahatan, perampokan, pembegalan, pencurian, kasus pembalakan hutan, kerusakan dan masih banyak kasus tindakan kriminal yang di liput dalam program berita TV.

6. Bencana dan Kecelakaan

Berita yang termasuk kategori ini adalah berita-berita mengenai kejadian alam yang tidak di kehendaki seperti: banjir, gempa, atau kekeringan serta

perubahan alam yang merugikan masyarakat. Selain itu berita yang mengenai kebakaran hutan, kebakaran gedung, juga di kelompokkan ke dalam kategori ini.

Kecelakaan lalu lintas, baik udara, darat maupun laut juga termasuk pada kategori berita yang harus di liput pada program berita televisi.

7. Pendidikan

Yang termasuk kedalam kategori ini adalah informasi atau berita yang berkaitan dengan pendidikan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, proses belajar mengajar dan perubahan pada pendidikan sistem nasional. Selain itu juga yang termasuk pada kategori ini adalah prestasi-prestasi yang di peroleh peserta didik dalam kompetisi nasional maupun internasional.

8. Ceremonial

Kategori ini mencakup berita-berita seminar, acara wisuda, peresmian-peresmian oleh pejabat Negara dan kegiatan-kegiatan yang bersifat formal pemerintah atau instansi seperti pelantikan pejabat pemerintah maupun perayaan hari-hari besar Negara dan lain-lain.

9. Sosial dan Budaya

Yang termasuk dalam kategori ini adalah tradisi budaya, yang menggambarkan keragaman budaya seperti budaya Sulawesi tengah, lagu-lagu daerah Sulawesi tengah dan segala yang berhubungan dengan budaya Sulawesi tengah. Selain itu dalam kategori ini adalah sosial, dimana meliputi aktivitas sosial masyarakat Sulawesi tengah serta keramah tamahan masyarakat Sulawesi tengah. Kemudian kegiatan amal dimana meliputi segala kegiatan amal untuk membantu sesama. Transportasi, penertiban pedagang kaki lima guna mengatur tata kelola kota yang di canangkan oleh wali kota palu. Dan segala aktivitas-aktivitas unjuk rasa masyarakat maupun mahasiswa hal ini merupakan informasi penting yang harus di liput dalam pemberitaan televisi.

D. Siaran Program Berita Sulteng Hari Ini

Tabel 4.2

JADWAL PROGRAM SIARAN BERITA SULTENG HARI INI

No	Nama reporter	Waktu
4	Julius Effrain dan Yunita Clara	Kamis, 27 Maret 2021
5	Arya Tandju dan Lunggy Giarinsyah	Jum'at, 27 Maret 2020

Data primer: sumber chanel youtube TVRI SULTENG

Tabel di atas menjelaskan bahwa jadwal program siaran berita sulteng hari ini di siarkan setiap hari dan dibawakan oleh 2 reporter. Dalam penyayangannya ada 4 segmen yang setiap segmennya membahas topik-topik yang berbeda. adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Siaran Hari Kamis Tanggal 27 Februari 2021

Dalam program siaran pada hari jum'at tanggal 27 februari 2021 yang di pandu oleh reporter Julius Effrain dan yunita Clara menyiarkan 4 segmen berita dari narasumber yang berbeda yang kemudian di liput dan di siarkan oleh program berita Sulteng Hari Ini.

Segmen pertama membahas tentang kesehatan di Sulawesi tengah. Dimana di laporkan terkait penyakit corona yang semakin hari jumlah penderita semakin bertambah. Hal itu di perkuat oleh data yang bersumber dari dinas kesehatan.

Selain itu dalam peliputannya terdapat reporter lapangan yang melaoprkan langsung dari rumah sakit undata. Bahwasananya virus corona ini semakin hari semakin bertambah penderita baik dari kalangan rakyat biasa maupun dari tenaga medis.

Segmen ke dua pada program berita sulteng hari ini bertemakan ekonomi, dimana terdapat reporter lapangan yang melaporkan langsung aktivitas

perekonomian warga palu yakni kegiatan jual beli di pasar impres dan kenaikan dan penurunan harga harga pangan.

Reporter menjelaskan bahwasanya harga cabe saat ini sedang mengalami kenaikan di sebabkan kurangnya pemasok cabe dari petani cabai. Hal tersebut dirasakan langsung oleh pedagang maupun pembeli.

Segmen ke tiga membahas tentang pendidikan dimana berita yang di siarkan adalah terkait penundaan pembukaan pembelajaran tatap muka di kota Palu, hal itu di sampaikan langsung oleh wali kota pada tanggal 17 maret 2021. Penundaan tersebut di karenakan penyuntikan vaksin oleh tenaga pengajar yang belum merata sehingga pemerintah masih membutuhkan waktu untuk meratakan vaksin pencegahan corona terhadap tenaga pengajar.

Akan tetapi hal tersebut masih ada sekolah yang sudah mengadakan kegiatan proses belajar mengajar secara tatap muka meskipun di bagi menjadi dua kloter untuk menghindari penyebaran virus corona selain itu sekolah lebih ketat lagi dalam mengikuti protokol kesehatan.

Segmen ke 4 membahas bertemakan tentang politik atau pemerintahan dimana berita yang diliput adalah pelantikan wali kota palu serta bupati yang ada di beberapa kabupaten di Sulawesi tengah periode 2021-2024 yang yang di selenggarakan pada hari jum'at tanggal 26 februari 2021 di gedung jodjokodi convention center (JCC).

2. Siaran Hari Sabtu Tanggal 28 Februari 2021

Segmen pertama pada program berita sulteng hari ini sabtu 27 Maret 2020 (di tonton di Chenel Youtube TVRI Sulteng) yang di bawakan oleh reporter lunggy Giarinsyah dan Arya Tandju membahas tentang kesehatan, dimana sumber berita yang diliput langsung dari parigi mouton. Berita yang di liput adalah

pengecahan covid 19 dengan cara penyemprotan disinfekta di area publik, karena dari awal pandemi belum ada penyemprotan dari pemerintah terkait.

Dalam liputan tersebut langsung di laporkan oleh Iswandi selaku kasi kesling dinkes parigi mouton. Iswandi jga mengungkapkan penyemprotan langsung di pimpin oleh TNI, dinas kesehatan Parigi Moutong, BPBD dan organisasi Wahda islamiah.

Pada penayangan hari ini dari segmen pertama sampai ke empat yang di bahas hanya terkait virus corona. Mulai dari penangananya, jumlah orang yang terpapar serta laporang langsung dari dinas kesehatan setempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang penulis peroleh dari isi skripsi dengan judul Analisis Program siaran berita “Sulteng Hari Ini”

1. Kreteria reporter dalam Program Siaran Sulteng Hari Ini

Dalam program siaran tv terdapat perangkat-perangkat yang berperan penting dalam kelancaran program salah satunya adalah reporter. Reporter pada program berita diuntut harus memiliki kreteria-kreteria sebagai berikut:

- e. Pengetahuan yang luas
- f. Kemampuan jurnalistik, membaca dan berkomunikasi
- g. Berpenampilan menarik dan suara yang enak di dengar
Sehat dan berkepribadian baik.

2. Proses Produksi Program Berita Televisi

Program yang bertema berita ini, memiliki beberapa tahapan sebelum siap ditayangkan. Adapun tahapan dalam proses produksi berita Sulteng Hari Ini yaitu:

d. Pra-produksi

Pra produksi merupakan langkah awal yaitu perencanaan dan persiapan yang harus ditempuh oleh seluruh kru yang bertugas di TVRI SULTENG untuk menciptakan berita yang layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

e. Produksi

Setelah berbagai bahan diliput selesai, kemudian para kru akan kembali ke kantor redaksi. Batas waktu deadline sebelum berita di tayangkan maksimal jam 12.00 sudah di kirim dan para tim yang berada di lapangan sudah harus tiba di kantor. Setelah mendapatkan berita yang akan dikirim ke redaksi, para reporter

menulis naskah berita didalam perjalanan pulang ke kantor, menggunakan fasilitas handphone pribadi yang ditulis di badan email yang kemudian dikirimkan ke email redaksi TVRI Sultengn.

f. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahapan akhir dari proses produksi berita, pada pasca produksi terdapat beberapa hal yang sangat harus dikontrol oleh produser. Karena pada tahap inilah, jika terjadi kesalahan maka akan terlihat langsung di mata masyarakat.

3. Analisis Program Siaran sulteng Hari Ini

Dalam program siaran berita sulteng hari ini beragam macam siaran berita yang di terbitkan dalam seminggu. adapun siaran yang di beritakan membahas tentang dakwah, kesehatan, politik, daerah (seni dan budaya), hiburan, sosial dan ekonomi.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Analisis Program Berita Sulteng Hari Ini, maka terdapat implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepada redaktur televisi Sulawesi tengah diharapkan penayangan program acara berita lebih bervariasi lagi atau menjangkau ke semua pelosok Sulawesi tengah.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti yang relevan sesuai yang ditulis oleh peneliti saat ini agar dapat memperluas kembali cakupan pembahasan, agar informasi bagi pembaca akan lebih luas dan berfariatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010),
- Arikunto Suhanmin. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan* (Ed. II, Cet. IX; Jakarta: Renika Cipta, 1992)
- Ariya Blog, *Kelebihan Dan Kekurangan Media Televisi*, (Online)([Https://Nayisoka .Wordpress.Com](https://Nayisoka.Wordpress.Com))
- Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006),
- B. Milles Mathew dan A. Huberman Michael, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992),
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada,
- Ciptono Setyobudi, *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005),
- Djamal Hidayanto dan Fachruddin Andi, *Dasar-dasar penyiaran: Sejarah, organisasi, operasional dan regulasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011),
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),
- K. Pringle Peter, *Electronic Media Management* (Boston-London: Focal Press, 1991),
- Margono S, *Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002),
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), Day Mila, *Buku Pinter Televisi* (Jakarta: Trilogos Library, 2004),
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002),

Pramudita Kirana on prezi, Analisis Isi Program, [http://prezi >analisis-isi-program](http://prezi.com/analisis-isi-program/) (PDF) di askes jam 03:30 tanggal 19 Mei 2018.

Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Serba Jaya, t.th),

Rahmawati Indah Dan Rusnandi Dodoy, *Berkarier Di DuniaBroadcast* (Bekasi,Laskar Askara,2011),

Sastro Darwanto Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994),

Seto dan Morisson, Menilai Objektivitas *Isi Berita Media Televisi Swasta Nasional, Program Studi Komunikasi*, Universitas Multi Media Nusantara; dalam *Encyclopedia* jurnal, vol. XII no 01 (19 Mei 2018),

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),

Sukmadunata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* .

Wawan, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1996),

Yuniar Sip Yanti,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (T.T.;PT.Agung Media Mulia,T.Th)*.,

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010),
- Arikunto Suhanmin. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan* (Ed. II, Cet. IX; Jakarta: Renika Cipta, 1992)
- Ariya Blog, *Kelebihan Dan Kekurangan Media Televisi*, (Online)(<https://navisoka.wordpress.com>)
- Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),
- B. Milles Mathew dan A. Huberman Michael, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992),
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada,
- Ciptono Setyobudi, *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005),
- Djamal Hidayanto dan Fachruddin Andi, *Dasar-dasar penyiaran: Sejarah, organisasi, operasional dan regulasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011),
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),
- K. Pringle Peter, *Electronic Media Management* (Boston-London: Focal Press, 1991),
- Margono S, *Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Aneka Putra Cipta, 2002),
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), Day Mila, *Buku Pinter Televisi* (Jakarta: Trilogos Library, 2004),
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002),
- Pramudita Kirana on prezi, Analisis Isi Program, [http://prezi >analisis-isi-program](http://prezi.com/analisis-isi-program/) (PDF) di akses jam 03:30 tanggal 19 Mei 2018.

Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Serba Jaya, t.th),

Rahmawati Indah Dan Rusnandi Dodoy, *Berkarier Di DuniaBroadcoast* (Bekasi,Laskar Askara,2011),

Sastro Darwanto Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994),

Seto dan Morisson, Menilai Objektivitas *Isi Berita Media Televisi Swasta Nasional*, *Program Studi Komunikasi*, Universitas Multi Media Nusantara; dalam *Encyclopedia* jurnal, vol. XII no 01 (19 Mei 2018),

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),

Sukmadunata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* .

Wawan, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1996),

Yuniar Sip Yanti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (T.T.;PT.Agung Media Mulia,T.Th)*,.

DAFTAR GAMBAR

A. Wawancara Bersama



B. Acara Sulteng Hari Ini Yang di Akses Melalui Media Youtube



Live By Phone Syamsul Y Gafur Devisi Teknis KPU Sulteng

124 x ditonton · 7 bulan yang lalu



TVRI Sulawesi Tengah
5,49 rb subscriber

SUBSCRIBE



Sulawesi Tengah Hari Ini - 27 Maret 2020 (2/3)

3,4 rb x ditonton · 1 tahun yang lalu



TVRI Sulawesi Tengah
5,49 rb subscriber

SUBSCRIBE

C. Wawancara Serta Memantau Proses Acara Program Berita Sulteng Hari Ini



Daftar Riwayat Hidup

1. Data Diri

Nama : Sultan
TTL : Sidrap 08 November 1995
Nim : 14.4.10.0002
Fakultas : Usuludin Adab dan dakwah
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl.Sukarno Hatta (Perumahan Pesona Nokilalaki)



2. Keluarga

Ayah : Sappeang
Ibu : Mariani

3. Pendidikan

SD : SDN PATIKA
SMP/MTs : MTS NURUL JADID
SMA/MA : SMAN 1 PASANGKAYU
PTN : IAIN Palu